

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha atau perbuatan yang dilakukan peserta didik secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan serta memperoleh tujuan dari belajar. Perubahan tingkah laku yang didapatkan peserta didik mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Rusman, 2012).

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kecakapan, pembentukan sikap serta kepribadian (Hardianto, 2012). Menurut Hosnan (2014), pembelajaran merupakan proses dasar dari sebuah pendidikan, yaitu suatu proses untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring dengan terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, para peserta didik di dorong membangun sendiri pemahamannya, dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Pendidik bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik. Sumber pengetahuan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar dan media-media pembelajaran ini, hal tersebut akan mendorong peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Media Pembelajaran merupakan alat dan benda yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran (Hamdan Husein Batubara, 2020). Media pembelajaran juga mempunyai arti suatu benda yang dapat digunakan guru saat proses belajar mengajar untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi tentang materi pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai

beberapa macam, diantaranya yaitu teks, visual, audio, video, perekayasa, dan manusia (Smaldino, S.E., Lowther, D.L, Russel, 2012).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006). Hasil belajar berhubungan dengan aktivitas, tidak akan terjadi proses belajar jika tidak terdapat aktivitas. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar diperlukan adanya aktivitas agar terlaksana suatu proses belajar yang baik (Sardirman, 2003).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru bisa menggunakan berbagai jenis media, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran adalah suatu benda asli dan benda tiruan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi peserta didik.

Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media di sisi lain membuat penerapan metode konvensional menjamur, terbatasnya media pembelajaran pendidikan yang dipakai di kelas juga di duga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu studi mahasiswa, pelajar atau masyarakat pada saat ini. Oleh karena itu pendidik di Era sekarang harus menyampaikan, bahkan menyediakan sumber belajar melalui media pembelajaran baru yang berbantuan seperti media pembelajaran.

IPA memiliki posisi yang penting hampir di setiap cabang ilmu di Sekolah Dasar. IPA juga merupakan “Kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis dan keterampilan kognitif. Disisi lain, sifat mata pelajaran IPA yang bersifat abstrak menyebabkan tingkat kesulitan yang relatif tinggi pada peserta didik yang mempelajarinya. Kesulitan ini tampak dari indikator pencapaian hasil belajar IPA yang relatif lebih rendah di banding dengan mata pelajaran lain.

Kesulitan spesifik pengetahuan IPA bagi peserta didik terletak pada sifat abstraknya. Peserta didik seringkali kesulitan mengaitkan IPA yang di pelajarinnya di kelas dengan berbagai situasi riil dan juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan antara IPA yang sudah mereka miliki sebelumnya dan apa yang mereka pelajari di sekolah.

Salah satu upaya untuk mengurangi konsep abstrak dalam IPA dilakukan dengan menjabarkan konsep-konsep tersebut sesuai dengan aspek-aspek kehidupan yang terkait dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran dengan mengakomodasi kehidupan peserta didik ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sampai saat ini sebagian besar pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Indonesia masih menggunakan pembelajaran konvensional, dan pengalaman yang diberikan bersifat abstrak serta terbatas. Akibatnya pembelajaran IPA dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan, karena anggapan tersebut banyak peserta didik tidak menguasai mata pelajaran IPA, padahal IPA adalah salah satu pelajaran penting dalam era global ini.

Citra negatif IPA tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satu penyebabnya adalah pengemasan dan penyampaian IPA di kelas yang masih didominasi oleh penjelasan secara verbal. Sedangkan perolehan pengetahuan peserta didik seperti dipaparkan Edgar Dale, menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya peserta didik hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung di dalam kata tersebut. Hal semacam ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi peserta didik.

Menurut Djamerah dan Zain dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat.

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai adalah:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi bila pendidik mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Aspek-aspek nyata permasalahan IPA dalam pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman-pengalaman nyata tanpa harus meninggalkan ruangan kelas. Meskipun demikian, menurut temuan pusat kajian kurikulum, sumber belajar yang digunakan disekolah pada umumnya masih menggunakan buku pegangan. Upaya untuk menggunakan Information juga belum banyak dipahami pendidik. Menyikapi hal tersebut, dibutuhkan sebuah media yang terjangkau dan mudah dipahami oleh pendidik, salah satu jenis media yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah media pembelajaran bolnet.

Peneliti mengambil materi IPA, karena materi ini seringkali menjadi salah satu materi yang sulit dimengerti oleh peserta didik karena abstrak, padahal banyak konsep dalam peluang yang merupakan kegiatan sehari-hari peserta didik, diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini materi IPA dapat lebih nyata dan memudahkan pemahaman peserta didik.

Keterjangkauan dan kemudahan pemakaian media pembelajaran inilah yang diharapkan oleh peneliti dapat memberikan sedikit sumbangsih dalam pengembangan media pembelajaran IPA ke semua lapisan masyarakat dan satuan pendidikan.

Dari hasil paparan latar belakang diatas, jelas bahwa keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Dengan adanya media pembelajaran saat mengajar, siswa jadi lebih semangat dan termotivasi untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media bolnet dalam memberikan materi tentang tata surya. Alasan peneliti menggunakan media bolnet karena pembelajaran pada materi tata surya menggunakan media pembelajaran bolnet

akan diperoleh nilai rata-rata yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional yang telah dilakukan di SDN Jembulwunut sebelumnya dalam pembelajaran IPA. Bolnet singkatan dari bola Planet. Media Bola planet adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi planet tata surya kepada peserta didik. Media pembelajaran bolnet dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan berlatih menyampaikan informasi kepada kelompok lain dalam proses pembelajaran. Materi pada bolnet berisi tentang kumpulan benda langit yang terdiri dari planet beserta satelitnya dengan Matahari sebagai pusat peredaran, Matahari, asteroid, komet, meteor, dan debu ruang angkasa.

Dilihat dari hasil observasi tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Bolnet Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati”. Dengan tujuan digunakannya media pembelajaran ini agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang di terima yaitu "Apakah penggunaan media pembelajaran bolnet berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran bolnet terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati"

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Proses penelitian ini diharapkan bisa menambah pemikiran dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan khususnya tentang penggunaan alat peraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat membantu pendidik untuk melakukan variasi dalam pembelajaran IPA di kelas.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam pengaruh perangkat pembelajaran IPA yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu baik itu dari watak, orang, benda, kepercayaan, dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya
- b. Media Pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu pendidik dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik).
- c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan kurikulum KTSP (depdiknas : 2006).
- d. Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran yang berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa.

- e. Bolnet singkatan dari bola Planet. Bola planet adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi planet tata surya kepada peserta didik. Media pembelajaran bolnet dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan berlatih menyampaikan informasi kepada kelompok lain dalam proses pembelajaran. Materi pada bolnet berisi tentang kumpulan benda langit yang terdiri dari planet beserta satelitnya dengan Matahari sebagai pusat peredaran, Matahari, asteroid, komet, meteor, dan debu ruang angkasa.

